

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman budaya yang melimpah. Kebudayaan ini diwariskan turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan yang merupakan identitas dari suku suatu daerah. Salah satu budaya Indonesia yang diwariskan turun temurun dan dianggap sangat sakral adalah prosesi pernikahan adatnya. Prosesi pernikahan adat di Indonesia sangatlah beragam, karena beragamnya pula suku bangsa di Indonesia seperti, Batak, Jawa, Dayak, Sunda yang memiliki ciri khas dan keunikan dalam tiap prosesi pernikahannya. Di dalam prosesi pernikahan juga terdapat busana dan perhiasan yang menghasilkan ragam hias yang berbeda, dan memiliki arti dan makna tersendiri dari tiap daerah. Saat ini prosesi pernikahan, pakaian adat, dan perhiasannya masih sering digunakan dalam kegiatan upacara pernikahan. Tetapi masih banyak pula yang menggunakan prosesi pernikahan, pakaian, dan perhiasan adat dalam upacara pernikahan tanpa mengerti makna yang tersirat didalamnya. Seperti, dengan meletakkan siger (mahkota) pada kepala pengantin, berarti telah diletakkan kepadanya kearifan, rasa hormat, dan kebijaksanaan sebagai prioritas dalam pernikahan.

Seiring dengan berkembangnya jaman dan globalisasi, budaya asing pun mulai masuk dan berkembang di Indonesia. Negara asing juga semakin merasakan eksistensi budaya Indonesia. Seperti prosesi pernikahan adat, dalam bidang mode busana yang mengulas tentang pakaian adat dan perhiasan daerah.

Pulau Jawa sebagai pulau dengan populasi terpadat memiliki ragam etnik yang mendiaminya. Pulau yang terdiri dari tujuh propinsi ini memiliki berbagai ragam prosesi adat pernikahan, pakaian adat yang disertai dengan perhiasannya. Di Jawa Barat bagian tengah atau juga biasa disebut Daerah Priangan, di mana Etnis Sunda

dari berbagai daerah diantaranya, Kuningan, Karawang, Sumedang, Garut, Cirebon, Tasik, dan lainnya. Etnis Sunda dikenal dengan prosesi pernikahan adat, pakaian, dan perhiasannya yang sederhana tapi tetap memiliki keunikan tersendiri dan keanggunannya.

Salah satu Daerah Priangan, yaitu Kabupaten Tasikmalaya masih mewariskan kebudayaan secara turun – temurun hingga saat ini, yaitu pernikahan Adat Sukapura. Pernikahan Adat Sukapura yang termasuk prosesi pernikahan, pakaian, dan perhiasan adat ini merupakan salah satu aset penting Tasikmalaya. Nama Sukapura sendiri berasal dari nama asli dari Tasikmalaya. Sukapura berdiri sejak tahun 1632, setelah Perang Dipati Ukur dengan Kerajaan Mataram. Seiring dengan pergantian sistem pemerintahan, Kabupaten Sukapura berganti nama menjadi Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 1820.

Menurut sejarah yang tertera di dalam keterangan Museum Alit Sukapura, busana pengantin Sukapura masih dipengaruhi oleh adat istiadat pakaian Jawa Mataram, yaitu Basahan. Kemudian setelah Agama Islam masuk ke Tatar Sunda, maka pakaian kebesaran diselaraskan dengan keadaan dan waktu. Kemudian saat Belanda menjajah Indonesia, mahkota asli dibawa mengungsi yang bertujuan untuk menjaga dan melindungi mahkota. Sayangnya, mahkota tersebut hilang. Tetapi salah seorang turunan Bupati Sukapura XIV, Rd. Tumenggung Wiratanuningrat menyimpan mahkota terakhir yang berupa mahkota duplikat buatan Dalem Sunarya, Bupati Sukapura (1942-1947). Saat ini yang tersisa hanyalah replika dari mahkota dan perhiasannya saja, masalahnya pun bukan hanya ini saja. Pengetahuan dan informasi akan pernikahan Adat Sukapura pun tidak banyak diketahui.

Seiring perkembangan jaman, dan dengan keturunan Sukapura belum tentu semua melestarikan kebudayannya, membuat aset ini semakin terlupakan. Ditambah dengan keturunannya yang mulai mengurangi prosesi pernikahan yang dianggap terlalu panjang, atau bahkan tidak menggunakannya sama sekali. Sehingga informasi mengenai pernikahan Adat Sukapura pun semakin sulit didapatkan, Yang mengakibatkan masyarakat semakin tidak mengetahui tentang budaya ini. Masalah

lain juga ada karena kurangnya media yang membahas tentang prosesi pernikahan dan atribut Sukapura yang sangat jarang ditemui. Kemudian dengan bermunculannya penata rias dan pemandu adat yang rata – rata berusia muda dengan pengetahuan yang minim mengenai budaya, membuat prosesi pernikahan adat tidak sesuai dengan yang semestinya.

Berdasarkan permasalahan di atas, kelestarian prosesi pernikahan adat, busana dan perhiasan Sukapura ini terkikis karena kurangnya informasi dimasyarakat terhadap kebudayaan ini. Oleh karena itu dibutuhkan media yang dapat memberikan edukasi dan informasi sehingga pelaku adat (pengantin, pemandu adat, dan penata rias) dan masyarakat semakin menjaga kebudayaan yang seharusnya dilestarikan. Karena ini adalah salah satu budaya yang menjadi aset negara.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Permasalahan dalam topik ini, adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana membuat pelaku adat dan masyarakat untuk mengetahui dan memahami pernikahan adat, busana, dan perhiasan Sukapura sesuai dengan makna dan tatanan aslinya?
- b) Bagaimana merancang komunikasi visual dalam bentuk media edukasi yang membahas dapat menjadi refensi tentang budaya pernikahan tradisional Sukapura bagi pelaku adat dan masyarakat?

Ruang lingkup permasalahan meliputi pengetahuan tentang prosesi adat dan makna busana adat dan perhiasan Sukapura kepada pelaku adat dan masyarakat.

1.3 Tujuan Perancangan

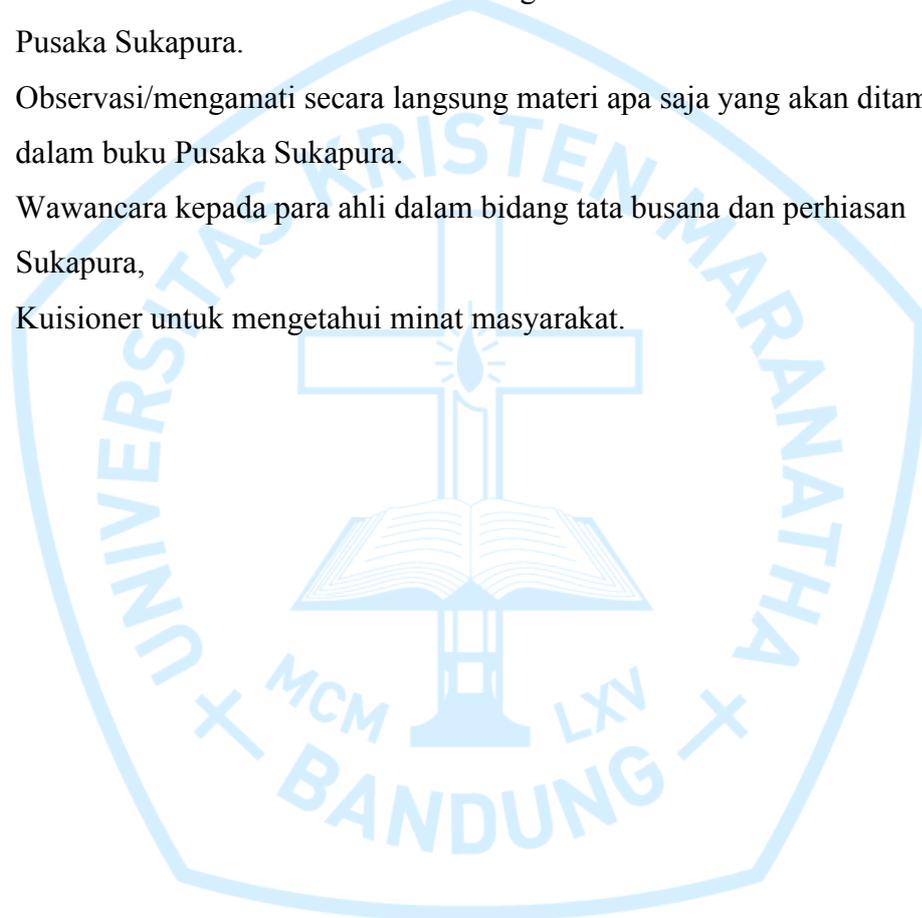
- a) Merancang media visual komunikasi dari budaya Tasikmalaya, yaitu prosesi adat pernikahan, baju adat, dan perhiasan Sukapura yang dapat menngedukasi para pelaku adat dan mansyarakat.

- b) Merancang komunikasi visual melalui media buku sebagai referensi prosesi pernikahan, baju adat, dan perhiasan Sukapura.

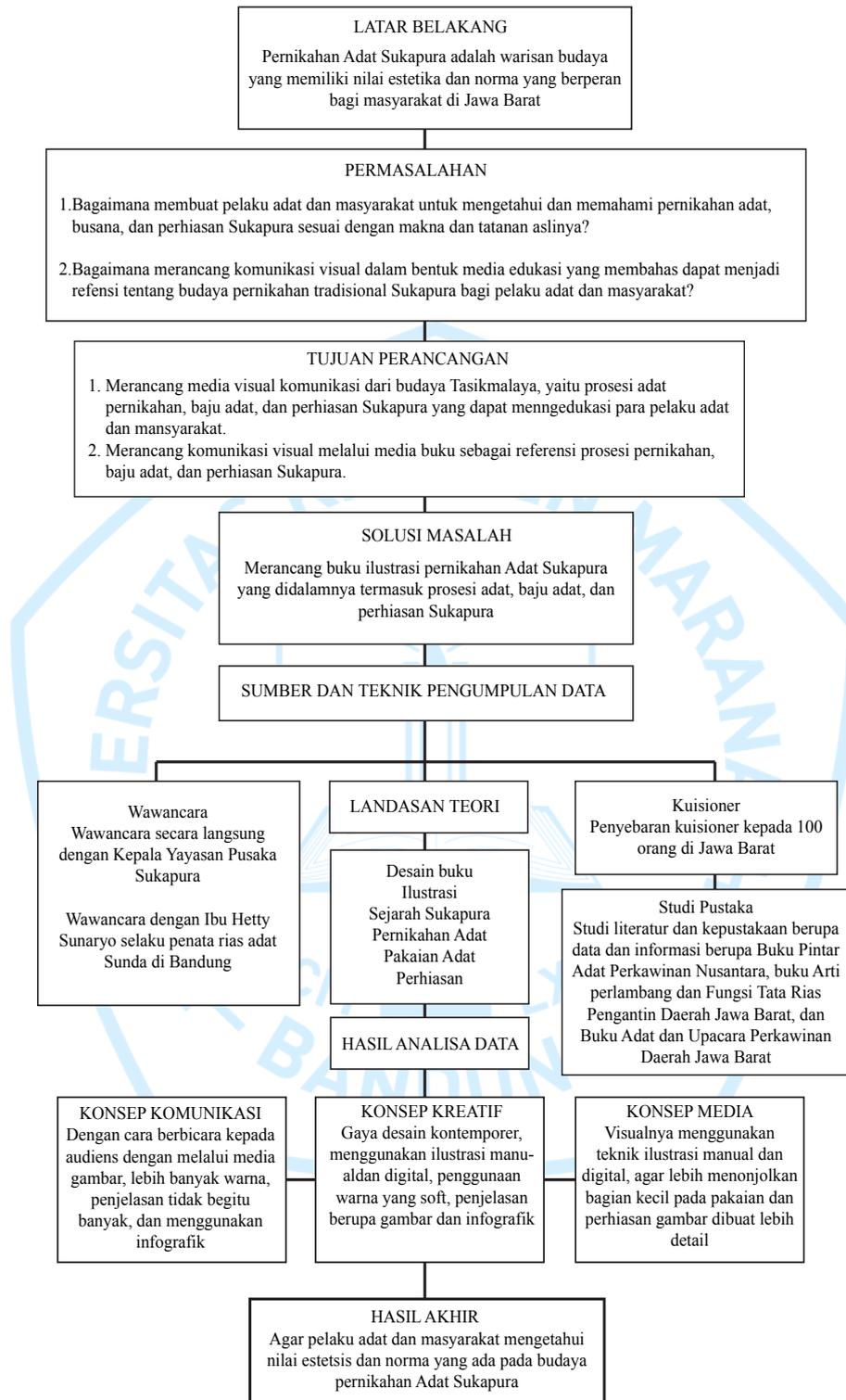
1.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan tugas akhir ini, penulis mengumpulkan data-data melalui:

- a) Studi dokumen dari museum dan berbagai narasumber untuk isi dari buku Pusaka Sukapura.
- b) Observasi/mengamati secara langsung materi apa saja yang akan ditampilkan dalam buku Pusaka Sukapura.
- c) Wawancara kepada para ahli dalam bidang tata busana dan perhiasan Sukapura,
- d) Kuisisioner untuk mengetahui minat masyarakat.



1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan
(Sumber: Data Pribadi)